

UPAYA PENINGKATAN KESIAPAN PEMBUKAAN KEMBALI UNTUK PENGELOLA HOMESTAY PADA MASA PANDEMI DI OBJEK WISATA GUCI

Puput Dewi Anggraeni, Tantri Adithia Sabrina, Wiyanti

Politeknik Harapan Bersama
puput.dewi@politektegal.ac.id

Abstract

The impact of Covid-19 has had a major impact on all sectors, especially the tourism sector. On March 16 2020, the Guci Tourism Object was closed, all lodging places were in a vacuum for quite a long time. The Guci tourism object will reopen on September 1 2021 with a limit of one thousand visitors from Tegal Regency who are in good health. This has a good impact on accommodation in Guci. To support this, all lodging/tourist lodges/homestays must be prepared with government policies in implementing CHSE at lodging/tourist lodges/homestays. Therefore, managers of lodging places, especially homestays, must receive counseling on the readiness to reopen homestays at the Guci tourism object with the aim that managers can serve guests with excellent service that is clean, safe, healthy and environmentally friendly so as to meet guest needs and hotel sector activities can be trusted again by visitor. The methods used are surveys, data collection and counseling. The result of this activity was that participants understood the importance of implementing the CHSE in homestays during the pandemic era.

Keywords: Covid-19, homestay, readines

Abstrak

Dampak covid-19 sangat berpengaruh pada semua sektor, khususnya sektor pariwisata. Sejak ditutupnya Objek Wisata Guci pada tanggal 16 Maret 2020, seluruh tempat penginapan mengalami mati suri untuk waktu yang cukup lama. Pada tanggal 1 September 2021 objek wisata Guci dibuka kembali dengan pembatasan seribu pengunjung dari Kabupaten Tegal dengan kondisi sehat. Hal ini berdampak baik bagi tempat penginapan di Guci. Untuk mendukung hal tersebut, maka seluruh tempat penginapan/pondok wisata/homestay harus sudah siap dengan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan CHSE pada tempat penginapan/pondok wisata/homestay. Oleh karena itu pengelola tempat penginapan khususnya homestay harus mendapatkan penyuluhan kesiapan pembukaan kembali homestay di objek wisata Guci dengan tujuan pengelola dapat melayani tamu dengan pelayanan prima yang aman, sehat, bersih, dan lingkungan yang ramah sehingga memenuhi kebutuhan pengunjung dan sektor pariwisata dapat dipercaya kembali oleh tamu. Metode yang digunakan adalah survei, pengumpulan data dan penyuluhan. Hasil dari kegiatan ini peserta menjadi mengerti akan pentingnya penerapan CHSE tersebut di homestay dalam era pandemi.

Kata kunci: covid-19, homestay, kesiapan.

PENDAHULUAN

Coronavirus adalah virus besar yang bisa mengakibatkan seperti *common cold* atau pilek dan penyakit yang serius MERS dan SARS (Purba, 2020). Dan dapat ditularkan melalui binatang ke manusia (zoonosis) dan

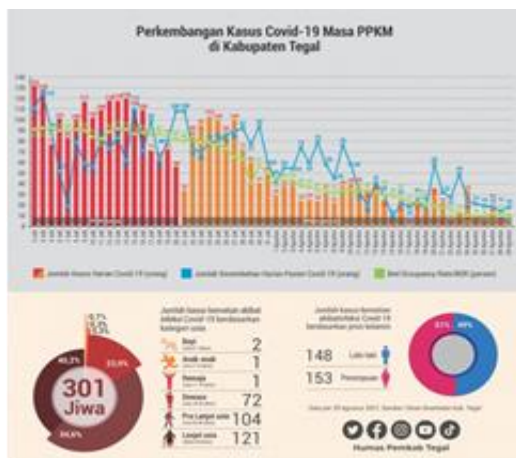
terbatas untuk penularan dari manusia ke manusia (Kemenkes RI, 2020).

Kasus Covid-19 berlangsung sangat cepat antar negara. Pada tanggal 2 Maret 2020, 2 kasus konfirmasi covid-19 dilaporkan Indonesia. Hingga tanggal 25 Maret 2020, 790 kasus konfirmasi covid-19 yang sudah

dilaporkan Indonesia di 24 provinsi (Isbaniah et al., 2020).

Pada tahun 2020, semua sektor sangat terdampak Covid-19, khususnya sektor pariwisata. Industri keunggulan di Indonesia adalah Pariwisata yang memiliki pertumbuhan ekonomi yang cukup cepat (Ketut et al., 2020). Sebagian usaha perhotelan dan *travel agent* serta MICE lumpuh total sejak diberlakukannya pembatasan kegiatan masyarakat di Wilayah Jawa dan Bali pada tahun 2019.

Sebagian besar akses ke beberapa Objek Wisata dan tempat penginapan ditutup total karena PPKM ini, seperti halnya di Kabupaten Tegal, beberapa objek wisata dan tempat penginapan juga sempat tutup sementara. Perkembangan kasus Covid-19 di Kabupaten Tegal sampai dengan 29 Agustus 2021 dapat dijelaskan sebagai berikut:



Gambar 1. Perkembangan Kasus Covid-19 Masa PPKM di Kabupaten Tegal

Sumber: Dinas Kesehatan Kabupaten Tegal

Objek wisata di Kabupaten Tegal yang ditutup salah satunya Guci. Guci ditutup pada tanggal 16 Maret 2020. Sejak ditutupnya objek wisata Guci pedagang kecil menengah, tempat penginapan dan tempat pemandian mengalami mati suri. Semua usaha sangat berdampak akibat ditutupnya

objek wisata Guci ini. Tempat penginapan khususnya *homestay* yang hanya mengandalkan pendapatannya dari tamu yang menginap juga mengalami lumpuh total, karena ditutupnya Guci sama dengan tidak adanya wisatawan yang akan berkunjung ke Guci. Namun demikian pengelola *homestay* harus sudah mempersiapkan ketika memasuki tatanan kehidupan normal baru, karena tidak menutup kemungkinan jika objek wisata Guci sudah dibuka, wisatawan yang datang pasti memperhatikan kebersihan, kesehatan dan keamanan tempat penginapan untuk kenyamanan wisatawan tanpa adanya rasa khawatir akan terpaparnya covid-19.

Berbeda dengan hotel yang sudah mempunyai manajemen yang baik seperti hotel bintang tiga keatas sudah pasti menerapkan standar CHSE (cleanliness, Health, Safety and Environment Sustainability) karena tidak sedikitnya konsumen yang menanyakan perihal CHSE ke Hotel jika mereka akan staycation di hotel tersebut. Namun *homestay* yang ada di objek wisata Guci, mungkin hanya sebagian yang patuh terhadap protokol kesehatan dan masih ada sebagian besar lagi yang masih perlu ditindaklanjuti.

Maka dari itu kesiapan pengelolaan tempat penginapan khususnya *homestay* dalam menyambut pembukaan kembali *homestay* di Objek Wisata Guci sangat penting untuk mendapatkan penyuluhan dengan tujuan pengelola dapat melayani tamu dengan pelayanan prima yang aman, sehat, bersih, dan lingkungan yang ramah sehingga memenuhi kebutuhan pengunjung dan sektor pariwisata dapat dipercaya kembali oleh tamu (Fajri, 2021).

METODE

Pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan survei, pengumpulan

data dan penyuluhan. Survei awal dilakukan untuk bertemu dengan Ketua Paguyuban Pondok Wisata Guci, kemudian berkoordinasi untuk mengadakan penyuluhan tentang kesiapan dalam melaksanakan pelayanan yang aman, sehat dan bersih, serta lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay*, menetapkan tempat dan waktu yang tepat untuk diadakannya kegiatan PKM ini. Kegiatan ini melibatkan dua mahasiswa sebagai anggota PKM. Peserta yang akan mengikuti didata pada saat Pengumpulan data. Kegiatan ini diikuti oleh Bapak/Ibu pengelola pondok wisata di Objek Wisata Guci, yang sebelumnya sudah diberikan kuesioner yang berkaitan dengan pelayanan yang aman, sehat dan bersih, serta lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay*. Penyuluhan yang diberikan yaitu tentang kesiapan dalam melaksanakan pelayanan yang aman, sehat dan bersih, serta lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay*. sesuai dengan ketetapan (Kemenparekraf, 2020) dan (Kemenkes RI, 2020).

Penyuluhan dilaksanakan secara tatap muka di Aula Wisma Ananda Fitri di Objek Wisata Guci yang diikuti 15 peserta yang merupakan pengelola/pemilik pondok wisata dan melibatkan mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Survei dilakukan pertama kali pada kegiatan PKM ini, yaitu ke Objek Wisata Guci untuk bertemu dengan Ketua Paguyuban Pondok Wisata Guci. Dilanjutkan dengan wawancara yang ditujukan kepada Ketua Paguyuban Pondok Wisata Guci yang menanyakan tentang kesiapan pengelola pondok wisata/*homestay* dalam melayani tamu pada masa pandemi covid-19 dan membagikan kuesioner tentang pelayanan

yang aman, sehat dan bersih, serta lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay*.

Dari hasil survei dapat diketahui bahwa tidak semua pengelola pondok wisata sudah menerapkan protokol kesehatan dalam melayani tamu, karena tidak semua pengelola pondok wisata sudah menerapkan protokol kesehatan di lingkungan pondok wisata dengan penyediaan hand sanitizer dan tempat cuci tangan, serta cek suhu tamu ketika akan menginap di pondok wisata.

Kegiatan PKM ini dilakukan secara langsung tatap muka dengan peserta dari Bapak/Ibu pengelola pondok wisata di Objek Wisata Guci.

Kegiatan PKM ini diawali dengan pengenalan panitia PKM kepada seluruh peserta kegiatan atau Bapak/Ibu pengelola pondok wisata/*homestay*. Kemudian dilanjutkan dengan sambutan oleh Ketua PKM dan pemaparan materi pertama tentang definisi *homestay* secara general atau seperti yang dinyatakan oleh (Artina et al., 2020) *homestay* merupakan tempat penginapan wisatawan yang dapat berinteraksi secara langsung dengan masyarakat setempat.

Kemudian dilanjutkan dengan materi tentang pelayanan yang aman, sehat dan bersih, serta lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay* atau yang lebih dikenal dengan istilah CHSE. Seperti halnya yang diungkapkan oleh (Wicaksono, 2020) tentang penerapan (1) protokol kesehatan pada industri Pariwisata selama pandemic dan era normal dengan ketentuan CHSE di hotel, restoran dan sebagainya. Beberapa hotel ada yang sudah menyediakan tempat isolasi untuk pengunjung yang mempunyai gejala corona, (2) membatasi pembayaran secara tunai, (3) mencegah keramaian dengan pembatasan pengunjung dengan jarak aman, dan (4) pembukaan objek wisata dilakukan bertahap dan hanya pada wisata alam. Hal

ini juga berlaku di pondok wisata khususnya untuk pengelola pondok wisata/*homestay*. Penerapan CHSE di pondok wisata terdiri dari CHSE di seluruh area dari depan hingga belakang dan area lain di pondok wisata/*homestay* (Dinas Pariwisata Bantul, 2020).

Berikut adalah penjabaran materi yang disampaikan kepada peserta PKM sesuai dengan (Kemenparekraf, 2020) tentang ketentuan dalam melayani tamu yang aman, sehat, bersih dan lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay*.

Ruang Penerimaan Tamu

1. Cek terlebih dahulu kondisi tubuh sebelum menerima tamu. Disarankan tidak menerima pengunjung bila suhu lebih dari 37,3°C.
2. Salam dengan tamu dengan cara namaste, salam ala orang India.
3. Membersihkan barang-barang tamu dengan cara disemprot disinfektan sebelum masuk pondok wisata/*homestay*.
4. Melakukan konfirmasi profil tamu pada data Instrumen Self Assessment Risiko Covid-19
5. Menginformasikan kepada tamu tentang keamanan, kebersihan, Kesehatan dan lingkungan yang ramah di pondok wisata/*homestay*.
6. Tamu agar selalu mematuhi protokol kesehatan.
7. Kamar Tamu
8. Pada saat membersihkan kamar selalu menggunakan masker dan sarung tangan.
9. Setiap tamu selesai menginap, rutin mengganti spre, sarung bantal dan selimut.
10. Setelah selesai membersihkan kamar tangan langsung dicuci dengan sabun atau

menggunakan hand sanitizer.

11. Tamu selalu diingatkan untuk menjaga kebersihan kamar.
12. Menyediakan informasi kontak penting.

Hal ini sesuai yang dinyatakan oleh (Bilqis et al., 2021) yaitu penginapan/*homestay* harus selalu diperhatikan kebersihannya pada masa pandemi covid-19, spre, sarung bantal dan selimut harus segera dibersihkan setelah digunakan oleh tamu. Dan pada saat membersihkannya petugas *homestay* wajib menggunakan masker dan sarung tangan.

Kamar Mandi/Toilet

1. Membersihkan kamar mandi/toilet dengan disinfektan secara berkala.
2. Menghimbau tamu untuk selalu menjaga kebersihan toilet/kamar mandi.
3. Setelah membersihkan kamar mandi/toilet, tangan dicuci dengan sabun.
4. Sampah toilet/kamar mandi dibuang minimal dua hari sekali.

Dapur

1. Membersihkan perlengkapan dan peralatan dapur dengan disinfektan setelah selesai digunakan.
2. Menjaga jarak dengan tamu lain ketika beraktifitas di dapur.
3. Pengolah pangan harus dalam keadaan sehat.
4. Masker dan sarung tangan harus digunakan oleh pengolah pangan.
5. Setelah masak, selalu mencuci tangan dengan sabun.
6. Memastikan bahan pangan, bersih, aman dan sehat.
7. Tidak menggunakan

perlengkapan/peralatan makanan yang sama dengan tamu.

8. Menyediakan peralatan/perlengkapan makan tamu secara khusus dan menutup hidangan tamu.
9. Membuang sampah secara teratur.

CHSE di area luar pondok wisata/*homestay*, yaitu antara lain:

1. Penyemprotan disinfektan/cairan pembersih lain yang aman pada area luar pondok wisata/*homestay* secara rutin.
2. Setelah membersihkan area luar pondok wisata/*homestay*, tangan dicuci dengan sabun atau menggunakan hand sanitizer.
3. Membuang sampah di area luar *homestay*/pondok wisata dibuang secara teratur.



Gambar 2. Kegiatan Penyuluhan

SIMPULAN

Hasil kegiatan PKM ini dapat disimpulkan bahwa peserta mengikuti acara dengan lancar dan terlihat antusias. Beberapa peserta mengajukan pertanyaan meskipun penerapan CHSE sudah berlangsung di *Homestay*. Peserta menjadi mengerti akan pentingnya

penerapan CHSE tersebut di *homestay* dalam era pandemi. Perlu adanya perhatian dari Pemerintah Kabupaten untuk memberikan fasilitas pendukung berupa tempat pembuangan sampah dan apar.

DAFTAR PUSTAKA

- Artina, V., Taviprawati, E., & Darsiah, A. (2020). Pengaruh Fasilitas Terhadap Keputusan Menginap di *Homestay* Desa Cipasung, Kuningan. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 25(1), 26–39.
- Bilqis, L. D. R., Irfal, & Mustika, A. (2021). Persepsi Guru Dan Dosen Tentang *Homestay* Dalam Melakukan Kegiatan Wisata Edukasi Sekolah. *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, 26(1), 33–46.
- Dinas Pariwisata Bantul. (2020). *Paduan Covid-19 Sektor Pariwisata*.
- Fajri, D. D. (2021). Pelatihan Penerapan Protokol Kesehatan Karyawan Hotel di Masa Tatanan Normal Baru. *Jurnal Abdimas Pariwisata*, 1(2), 59–65. <https://doi.org/10.36276/jap.v1i2.19>
- Isbaniah, F., Kusumowardhani, D., Sitompul, P. A., & Susilo, A. (2020). Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19). Kementerian Kesehatan RI Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit (P2P).
- Kemenkes RI. (2020). Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Tentang Protokol Kesehatan Bagi Masyarakat Di Tempat Dan Fasilitas Umum Dalam Rangka Pencegahan Dan Pengendalian Corona Virus Disease 2019. In HKI.01.07/Menkes/382/2020.

<https://doi.org/10.36497/jri.v40i2.101>

- Kemenparekraf. (2020). Panduan Pelaksanaan Kebersihan, Kesehatan, dan Kelestarian Lingkungan *Homestay/Pondok Wisata* (Vol. 2019).
- Ketut, I. G., Pranata, I., Ni, D., & Rai, M. (2020). Pemulihan Fungsi Alam Pariwisata Ditengah Pandemi Covid-19 Covid-19. *Khasanah Ilmu : Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 11(2), 101–108.
<https://doi.org/10.31294/khi.v11i2.8480>
- Purba, R. (2020). Kepanikan Sosial Akibat Munculnya Covid-19 (Social Panic Due to the Emergence of Covid-19). *Jurnal PKS*, 19(2), 124–136.
- Wicaksono, S. S. (2020). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP BISNIS HOTEL SYARIAH DI YOGYAKARTA (STUDI KASUS HOTEL UNISI YOGYAKARTA) Analysis (Vol. 21, Issue 1).